

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Warren, *et.al*, (2005:10) mengemukakan bahwa secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, sedangkan pengertian akuntansi menurut Belkaoui, (2006:50) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan suatu aktifitas jasa. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada. Akuntansi dalam organisasi atau perusahaan dijadikan sebagai informasi mengenai keadaan ekonomi organisasi atau perusahaan dan sebagai pengambil keputusan di masa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan tinggi, akuntansi merupakan salah satu program studi di fakultas ekonomi yang ada di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Akuntansi merupakan program studi yang mayoritas diminati oleh calon mahasiswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Para calon mahasiswa mayoritas memilih program studi akuntansi untuk melanjutkan jenjang pendidikannya, dikarenakan para calon mahasiswa beranggapan apabila dapat menempuh

jenjang pendidikan tinggi pada program studi akuntansi, maka setelah lulus dan memperoleh gelar akademik akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan akan mendapatkan penghasilan yang besar.

Setelah menyelesaikan pendidikan program Sarjana S1 akuntansi, para lulusan akuntansi dapat menempuh ke jenjang pendidikan profesi, yaitu pendidikan profesi akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi bertujuan untuk menciptakan para akuntan yang profesional. Syarat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) sesuai dengan PMK Nomor 25 / PMK. 01 / 2014 Pasal 3 ayat (3), adalah seseorang harus berpendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) Akuntansi dan Non Akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan.

Calon peserta yang berasal dari D-IV atau S-1 Non Akuntansi harus mengikuti matrikulasi yang diselenggarakan oleh penyelenggara PPAk yang mencakup *common body of knowledge* dalam bidang akuntansi, meliputi antara lain: akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan biaya, auditing, sistem informasi, perpajakan, hukum bisnis, manajemen keuangan, dan ekonomi. Setelah mahasiswa dapat menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi, mahasiswa tersebut berhak menggunakan gelar akuntan.

Pemberian gelar akuntan di Indonesia pertama kali berdasarkan pada Undang-Undang No. 34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan

diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara perguruan tinggi negeri dan swasta. Namun status istimewa tersebut telah dihapuskan pada tanggal 31 Agustus 2004 sampai sekarang dan berlaku secara universal pada semua perguruan tinggi yang pernah memberikan gelar “Akuntan”, sehingga para alumni jurusan akuntansi fakultas ekonomi pada saat ini hanya akan memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ilmu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Berdasarkan Surat keputusan (SK) Mendiknas No. 179 / U / 2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian pada bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi.

Khusus untuk akuntan pendidik untuk menekuni profesi ini, seorang Sarjana S1 akuntansi harus menempuh pendidikan lanjutan yaitu pendidikan Strata 2 atau S2, setelah menyelesaikan pendidikan ini para lulusan dapat bekerja sebagai pengajar di sekolah maupun menjadi dosen di Universitas Negeri atau Swasta. Hingga saat ini perkembangan profesi akuntan di

Indonesia sangat berkembang dengan pesat, seiring dengan berkembangnya dunia bisnis di Indonesia, banyak kantor akuntan publik (KAP) yang muncul di Indonesia baik lokal ataupun milik asing. Menurut Undang–Undang No. 5 / 2011 Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang–undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang–Undang ini. Bagi kantor akuntan publik asing yang disebutkan dalam Pasal 1 ayat 7 yaitu kantor akuntan publik asing yang selanjutnya disingkat KAPA adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara tempat KAPA berkedudukan dan melakukan kegiatan usaha sekurang–kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis. Hingga saat ini telah ada 4 (empat) KAPA yang mendominasi di dunia termasuk di Indonesia, keempat KAPA tersebut yaitu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernest and Young (E&Y), Price Waterhouse Coopers (PWC), dan Deloitte Touche Tohmatsu (Delloite).

Para lulusan yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang untuk berkarir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi berhak untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, yang merupakan syarat untuk mendapatkan izin praktik mendirikan sebuah KAP. Dengan adanya ujian ini

diharapkan calon akuntan tidak hanya mahir secara teknis namun mahir secara profesional, lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya harus memiliki kualitas kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Dalam menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi dipengaruhi oleh minat dan motivasi. Menurut Djaali, (2008:121) mengemukakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan faktor penting dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa adalah motivasi dari mahasiswa itu sendiri, diharapkan motivasi mampu menarik minat mahasiswa di dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi, dimana minat setiap mahasiswa sangatlah beragam dimana hal tersebut tergantung dari pribadi dari mahasiswa masing-masing. Adanya program PPAk ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang profesional dan kompeten di bidang akuntansi. Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan sistem pendidikan akuntansi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi antara lain: motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi sosial, dan motivasi gelar.

Motivasi karir merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang yang berkeinginan untuk merubah pekerjaan atau jabatannya ke tahap yang lebih tinggi atau kedudukan yang lebih tinggi. Sehingga motivasi karir sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi, karena mahasiswa beranggapan bahwa apabila setelah selesai mengikuti pendidikan profesi akuntansi akan mendapatkan kenaikan jabatan atau mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuhnya.

Motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Sehingga motivasi ekonomi sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi akuntansi, karena mahasiswa beranggapan bahwa apabila setelah mengikuti pendidikan profesi akuntansi akan mendapatkan keuntungan dari segi finansial.

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Adanya motivasi kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan suatu potensi yang ada pada dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, jika ia dalam

membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di masyarakat. Motivasi sosial merupakan salah satu faktor minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi agar nilai lebih di mata masyarakat.

Motivasi gelar merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mendapatkan gelar akademik. Seseorang yang telah menempuh pendidikan tinggi pada akhirnya akan mendapatkan gelar dari pendidikannya tersebut, dengan gelar tersebut memudahkan seseorang untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Sehingga motivasi gelar sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyastari dan Yadnyana, (2016) dengan judul “Pengaruh Motivasi Pada Minat Mahasiswa Non Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”, perbedaan terletak pada variabel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu, minat mahasiswa, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial, sedangkan pada penelitian ini menambah variabel motivasi gelar dengan tujuan untuk menambah pengaruh dari motivasi. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah Mahasiswa Non Akuntansi Program S1 Reguler Angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014 dan 2015 Universitas

Muhammadiyah, Surakarta. Pada penelitian terdahulu tahun pelaksanaan penelitian adalah pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini tahun pelaksanaan dilakukan pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi karir akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ?
2. Apakah motivasi ekonomi akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ?
3. Apakah motivasi kualitas akan mempengaruhi minat mhaasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ?
4. Apakah motivasi sosial akan mempengaruhi minat mhaasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ?
5. Apakah motivasi gelar akan mempengaruhi minat mhaasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti dan sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

2. Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi yang berkeinginan untuk melanjutkan studinya pada Pendidikan Profesi Akuntansi setelah lulus menempuh studi S1.

3. Penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penyelenggara pendidikan profesi akuntansi untuk lebih dapat mensosialisasikan pendidikan profesi akuntansi kepada masyarakat umum maupun mahasiswa yang telah menempuh studi S1.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori motivasi, minat, pendidikan profesi akuntan, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data hasil dari pengumpulan data, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan, dan saran berdasarkan dari hasil penelitian.